e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi April 2023

Pengaruh Moralitas Individu Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Di LPD Kecamatan Kerambitan

Ni Putu Dina Ayu Cipta Dewi[(1)]
Kadek Dewi Padnyawati[(2)]
Ni Made Wisni Arie Pramuki[(3)]
[(1)(2)(3)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
email: ayudina406@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of individual morality and the effectiveness of internal control on accounting fraud at the Village Credit Institution in Kerambitan District. The population in this study were 90 respondents consisting of the LPD chairman, secretary, treasurer, and LPD supervisory body from 26 LPDs located in Kerambitan District. The analytical technique used in this research is SEM-PLS. The results of this study are individual morality has a positive and significant influence on accounting fraud, the higher the individual's morale, the higher the chance of accounting fraud, allegedly because the respondents involved in this study are still in the pre-processing stage. conventional theory, where according to Kohlberg's moral theory, someone who has individual morality at the preconventional stage, then the opportunity for accounting fraud to occur will be higher. the occurrence of accounting fraud is getting bigger. Allegedly this happened due to the low regulation in an organization (LPD) and the low sanctions given to perpetrators of fraud, so that it did not provide a deterrent effect to the perpetrators.

Keywords*:Morality, Effectiveness of internal control,Aaccounting fraud, LPD*

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan sebuah lembaga yang tercetus dari gagasan Ida Bagus Mantra selaku mantan Gubernur Bali. LPD didirikan untuk menjalankan fungsi keuangan dimana melakukan pengelolaan terhadap keuangan masyarakat desa agar nantinya kesejahteraan masyarakat desa dapat meningkat. Dengan adanya LPD diharapkan masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh dana yang digunakan dalam memenuhi kehidupan.

Kasus *fraud* saat ini sangat sering terjadi. Seperti berita yang termuat pada Tribunnews.com (23 Februari 2021) dana dana milik Desa Adat Belumbang, Kecamatan Kerambitan Tabanana dikorupsikan oleh Sekretaris LPD. Dalam kasus ini diduga kerugian yang harus diterima oleh negara mencapai Rp 1.101.976.131,92 (1.1 Miliar lebih). Dengan banyaknya kasus kecurangan tentunya akan mengakibatkan banyak dampak negatif bagi lembaga. Ketika kasusu kecurangan terjadi maka LPD akan mengalami kesulitan dalam proses pengembalian dana nasabah dimana nantinya akan memunculkan protes beserta tuntutan dari pihak nasabah terhadap LPD. Nasabah tidak mendapatkan hak mereka, dimana dana miliknya tidak bisa ditarik karena pihak LPD

uangnya tidak ada.

Kecurangan adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan mendapatkan keuntungan dimana hal ini dilakukan dengan cara membuat data palsu sehingga informasi yang termuat dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan kenyataan. Kecurangan bisa diartikan sebagai sebuah upaya penipuan yang secara sengaja dilakukan sehinggga menimbulkan kerugian bagi orang lain tetapi menguntungkan bagi pihak pelaku. Kecurangan akuntansi ini bisa terjadi karena etika yang buruk dari seseorang.

Banyak kajian empiris yang membuktkan bahwa kecurangan diakibatkan oleh faktor dari dalam perusahaan serta faktor dari luar perusahaan. Selain faktor pengendalian intern, terdapat faktor lain seperti moralitas individu yang dapat mempengaruhi kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Anggreni, et al. 2020) membuktikan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan. Temuan ini didukung oleh (Putra, 2018) yang menyatakan bahwa Moralitas merupakan faktor penting dalam munculnya kecurangan. Artinya semakin tinggi level penalaran moral individu maka semakin besar kemungkinan untuk tidak melakukan kecurangan. Namun hasil yang ditunjukan oleh (Utari, 2020) menunjukan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukan bahwa adanya prilaku atau moral yang rendah (tidak bermoral) dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk terlalu dipengaruhi oleh tuntutan gaya hidupnya sehingga timbul dorongan untuk melakukan kecurangan seperti korupsi.

Keefektifan dari pengendalian internal dalam perusahaan memmiliki pengaruh besar terhadap upaya mencegah terjadinya sebuah kecurangan dalam organisasi. Pengendalian internal yang dijalankan dengan efektif akan membuat situasi pengawasan yang ketat, sistem pengecekan silang akan terjadi terhadap seluruh hasil pekerjaan didalam perusahaan. Pada saat yang sama, jika tidak ada faktor pengendalian internal yang menyebabkan kecurangan atau kecurangan akan mempengaruhi perkembangan LPD, maka orang dengan personal immoralitas rendah lebih cenderung mengalami kecurangan akuntansi. Upaya pencegahan kecurangan perlu dilakukan secara sistematis, termasuk menerapkan SPI (Sistem Pengendalian Intern) yang tepat (Putra, 2018) dan penguatan sikap etis pegawai (Yadnya et al., 2017). Penelitian ini merupakan replikasi dari (Udayani, dkk 2017). Adapun motivasi dari peneliti mengangkat kecurangan akuntansi pada LPD ialah masih ditemukannnya fenomena tentang kasus korupsi pengelolaan dana LPD Desa Adat Belumbang, Kecamatan Kerambitan, Tabanan

KAJIAN PUSTAKA

Teori Fraud Triangle

Fraud Triangle merupakan dasar teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Dalam teori ini dijelaskan bahwa kecurangan terjadi karena 3 faktor penyabab dimana tekanan akan membuat seseorang berpikir untuk bertindak curang, peluang akan membuat seseorang memiliki kesempatan melakukan kecurangan, dan pembenaran akan tindakan yang dilakukan untuk bisa memenuhi kebutuhannya.

Teori penalaran moral

Teori perkembangan moral merupakan sebuah kajian yang menjelaskan bahwa sseluruh tindakan yang dilakukan oleh manusia didasarkan atas sebuah alasan, tanpa mencari tau arti dari tindakan yang dilakukan sehingga dampaknya tidak akan terpikirkan.

Kecurangan Akuntansi

Kecurangan adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan mendapatkan keuntungan dimana hal ini dilakukan dengan cara membuat data palsu sehingga informasi yang termuat dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan kenyataan. Kecurangan bisa diartikan sebagai sebuah upaya penipuan yang secara sengaja dilakukan sehinggga menimbulkan kerugian bagi orang lain tetapi menguntungkan bagi pihak pelaku. Kecurangan akuntansi ini bisa terjadi karena etika yang buruk dari seseorang.

Moralitas Individu

Moralitas yang baik akan menuntun manusia untuk selalu bertindak baik sesuai norma maupun hokum yang berlaku. Moralitas akan membuat individu selalu terjaga dan tidak bertindak sesuka hati. Sehingga moralitas yang baik akan menjauhkan individu dari upaya – upaya melakukan tindak kecurangan.

H_1:Moralitas individu berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi.

Efektivitas Pengendalian Internal

Keefektifan dari pengendalian internal dalam perusahaan memmiliki pengaruh besar terhadap upaya mencegah terjadinya sebuah kecurangan dalam organisasi. Pengendalian internal yang dijalankan dengan efektif akan membuat situasi pengawasan yang ketat, sistem pengecekan silang akan terjadi terhadap seluruh hasil pekerjaan didalam perusahaan. Pada saat yang sama, jika tidak ada faktor pengendalian internal yang menyebabkan kecurangan atau kecurangan akan mempengaruhi perkembangan LPD, maka orang dengan personal immoralitas rendah lebih

cenderung mengalami kecurangan akuntansi. Upaya pencegahan kecurangan perlu dilakukan secara sistematis, termasuk menerapkan SPI (Sistem Pengendalian Intern) yang tepat (Putra, 2018) dan penguatan sikap etis pegawai (Yadnya et al., 2017). Penelitian ini merupakan replikasi dari (Udayani, dkk 2017).:

H_2: Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Kerangka berpikir disusun oleh peneliti berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu,kajian teoritis dan empiris dapat tergambar dari kerangka berpikir skripsi ini.Kerangka pemikiran terlihat pada Gambar1.

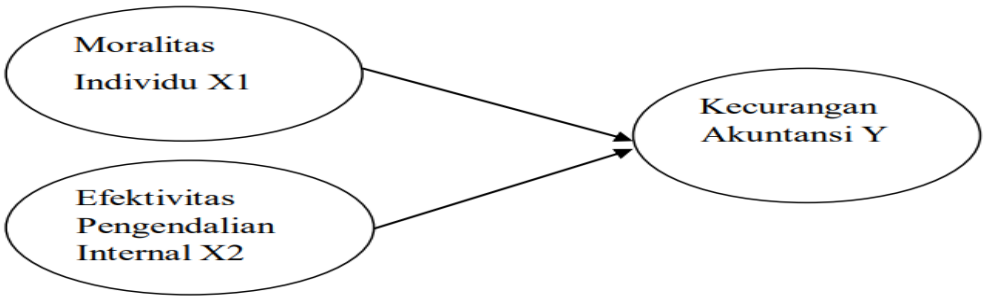

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel bebas adalah "merupakan variabel yang mempengaruhiatau yang menjadi penyebab berubahnya variabel terikat (*variable dependen*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah moralitas individu (X_1), efektivitas pengendalian internal (X_2) dan kecurangan akuntansi (Y) sebagai variabel terikat".Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus dan badan pengawas pada 26 LPD Se Kecamatan Kerambitan yang berjumlah 90. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh, sehingga jumlah sampelnya menjadi 74 orang sebagai pengurus yang terdiri dari ketua sekretaris dan bendahara serta 16 orang badan pengawas.

Data dikumpulkan dengan metode survei yaitu menggunakan teknik kuisioner dengan skala linkert. Menurut (Sugiyono, 2017) "skala likert digunakan dengan lima pilihan jawaban yang terdiri atas Jawaban sangat setuju diberi skor 5, jawaban setuju diberi skor 4, jawaban netral diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor1". Alat analisis pemecahan masalah menggunakan analisis *Partial Least Squares* (PLS).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada 90 responden yang terdiri dari ketua LPD, sekretaris LPD, bendahara LPD dan badan pengawas yang tersebar di 26 LPD yang ada di Kecamatan Kerambitan. Semua kuesioner kembali dan dapat diproses lebih lanjut.

Hasil analisis pengujian *Partial Least Squares* (PLS) menunjukkan bahwa setelah beberapa kali dilakukan konfirmatori analisis melalui nilai *outer loading* diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa indikator yang harus dikeluarkan sehingga menunjukkan hasil validitas konvergen yang memenuhi persyaratan yakni nilai *outer loading* diatas 0,60. Selain itu, hasil uji validitas diferensial F-squared menunjukkan nilai AVE >0,50 untuk semua komponen, nilai AVE untuk setiap komponen berkisar antara 0,762 hingga 0,891, dan nilai korelasi berkisar antara 0,431 hingga 0,644. persyaratan valid berdasarkan kriteria validitas. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas konstruk menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki reliabilitas gabungan dan skor alpha Cronbach lebih besar dari 0,60, menunjukkan memenuhi persyaratan reliabilitas tinggi berdasarkan kriteria reliabilitas gabungan.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis melalui analisis *bootstrapping* dapat ditunjukkan pada tabel 1 dan gambar 2 berikut ini

Tabel 1. Path Analisis dan Pengujian Statistik

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values	Keterangan
Moralitas Individu -> Kecurangan Akuntansi	0,332	5,172	0,000	Signifikan
Efektivitas Pengendalian Internal -> Kecurangan Akuntansi	0,501	3,546	0,000	Signifikan

Sumber : Data Diolah (2022)

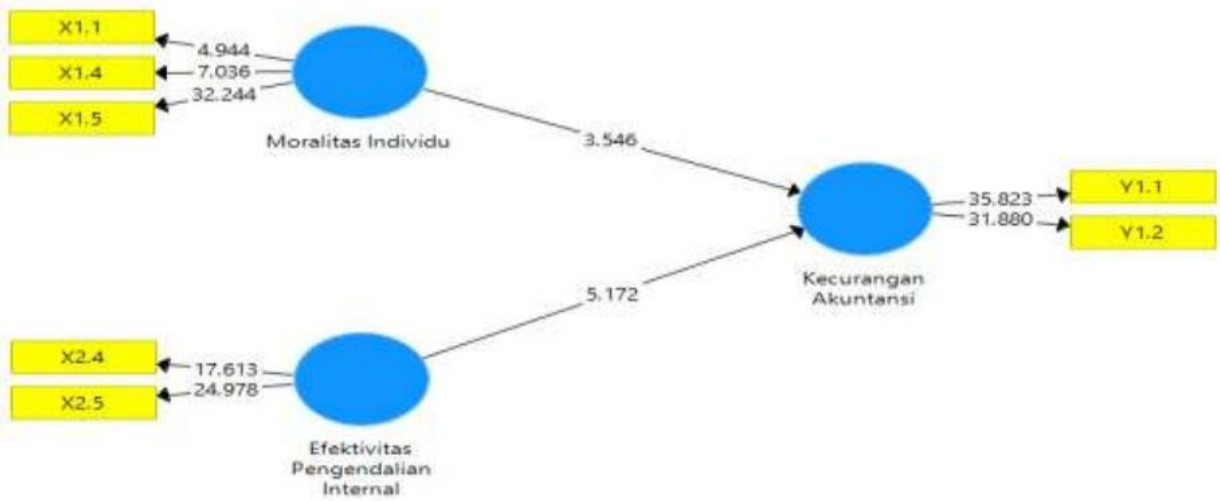

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis bootstrap pada Tabel 1, moral individu dapat dijelaskan memiliki pengaruh positif sebesar 0,332 terhadap kecurangan akuntansi, asosiasi menjadi signifikan pada tingkat 0,05, dan t-score statistik meningkat sebesar 5,172. dari nilai t tabel sebesar 1,96. Selain itu, efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif sebesar 0,501 terhadap kecurangan akuntansi, dan hubungan tersebut signifikan pada tingkat 0,05 ketika nilai t-statistik 3,546 lebih besar dari 1,96.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian, kami menemukan bahwa moral individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, hipotesis pertama penelitian ini bahwa moral individu berdampak negatif terhadap kecurangan akuntansi tidak dapat didukung (H1 ditolak). Dimulai pada level teori moral Kohlberg, responden yang terlibat dalam penelitian ini masih pada level konvensional, menilai moralitas tindakan mereka berdasarkan konsekuensi langsung dari tindakan mereka. Seseorang dengan tingkat moralitas pribadi konvensional, mungkin karena tidak ada konsekuensi tegas untuk tindakan yang dianggap salah secara moral, dan membuat kesalahan dianggap biasa, lebih mungkin untuk menjadi pemalsuan akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal terbukti mampu meningkatkan kecurangan akuntansi sebab hubungan yang terbentuk ialah hubungan positif. Hal ini tentunya bertentangan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan hubungan kedua variabel adalah hubungan negatif dan signifikan (H2 ditolak). Berpengaruh positif dan signifikannya efektivitas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi memiliki makna

bahwa semakin efektifnya pengendalian internal yang diterapkan pada suatu organisasi (LPD) maka tingkat terjadinya kecurangan akuntansi semakin besar. Walaupun LPD telah memiliki pengendalian yang efektif ternyata tidak mampu menurunkan terjadinya kecurangan, Hal ini diduga karena masih lemahnya regulasi yang ada di LPD, tidak efektifnya fungsi kontrol atau pengawasan terhadap pekerjaan seseorang, apakah sudah dilakukan sesuai dengan aturan-aturan yang diberlakukan, serta sangsi yang diberikan kepada karyawan yang melakukan kecurangan masih ringan, sehingga tidak memberikan efek jera kepada pelaku kecurangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari (Putri, 2014), (Sari, dkk. 2015), (Lestari & Supadmi 2017) (Nazarah & Saleh 2021) menjelaskan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa moralitas individu akan mampe mingkatkan kecurangan akuntansi sebab huungan yang terbentuk pada hasil penelitian adalah positif. diduga hal ini disebabkan oleh responden yang terlibat dalam penelitian ini, masih berada di tahapan *preconventional*, dimana menurut teori moral Kohlberg seseorang yang memiliki moralitas individu pada tahapan *preconventional*, maka peluang untuk terjadinya kecurangan akuntansi akan semakin tinggi. Efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, semakin efektif pengendalian internal yang diterapkan oleh suatu organisasi, maka tingkat terjadinya kecurangan akuntansi semakin besar. Diduga hal ini terjadi dikarenakan masih rendahnya regulasi yang ada di suatu organisasi (LPD) serta rendahnya sangsi yang diberikan kepada pelaku kecurangan, sehingga tidak memberikan efek jera kepada pelaku

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, saran bagi LPD yang ada di Kecamatan kerambitan lebih memperhatikan dan membuat regulasi yang tegas bila terjadi suatu kecurangan yang dilakukan sehingga memberikan efek jera bagi pelaku kecurangan. Dengan terbatas wilayah penelitian yang digunakan oleh peneliti, sangat diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas area penelitian sehingga akan berdampak kepada jumlah sampel penelitian dan tingkat generalisasi dapat ditingkatkan.

Daftar Pustaka

Aljaban. (2021). Pemerintah merugi Rp 2 miliar dan Tabanan Kejari menemukan dua tersangka kasus korupsi Lpd. Diambil dari Tribumbali.com: HTTPS:

//Bali.Tribunnews.Com/2021/03/03/Rugi-Negara-Rp2-Miliar-Kejari-Tabanan-Tetarkan-2-Tersangka-Korupsi-Lpd

Arias Tuti dkk (2020). Dampak Pengendalian Internal, Moral dan Praktik Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud di Lpd Kabupaten Denpasar Utara. :799-824.

Putri Escasari. (Desember 2018). Pengaruh moralitas individu, asimetri informasi, efektivitas pengendalian internal, dan keadilan organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi empiris pada perusahaan lokal di kota Surakarta). Volume 1, Edisi 2, halaman 233-244.

Eka Suarniti dan Maria Mediatrix Ratna Sari. 2019. Pengaruh moral individu, komitmen organisasi, dan kelayakan remunerasi pada penipuan akuntansi.

Murti (2018). Pengaruh sistem pengendalian internal, profesionalisme supervisor, moralitas pribadi, dan keadilan prosedural terhadap kecenderungan kecurangan (studi empiris pada Lpd di seluruh kabupaten di Provinsi Bangli). Jimat (Jurnal Akademik Mahasiswa Akuntansi) Kolese Pendidikan Ganesha, Vol:9 Tidak:2, subjek:31-45.

Nitimiani dkk (2020). Dampak moralitas individu, asimetri informasi, dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Lpd Kabupaten Tegalalang. Musim semi:29-62.

Praditya Chandrayatna dan Maria Medatrix Ratna Sari. 2019. Dampak pengendalian internal, moralitas pribadi, dan budaya etika organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Saputra dkk (2020). Dampak independensi terhadap anti fraud oleh sistem pengendalian intern sebagai variabel moderator pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) di kabupaten Ubud. hal :142-166.

Tampubolon, E., Rodiah, S., & Agustiawan, A. 2020. Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau). Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 4(1), 37-42.

Udayani & Sari. (2017, Maret). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.3, 1774-1799.

Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan.

Yadnya, M. D. K., Sinarwati, N. K., Yuniarta, G. A., & AK, S. 2017. Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud)(Studi Kasus Pada KSP Kecamatan Buleleng). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha

Yuliana eliza. 2015. Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Skpd Di Kota Padang)